

# Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan

Hadi Supratman <sup>1\*</sup>, Muhammad Basith A <sup>2</sup>, Masdar Helmi <sup>3</sup>, Benny Prasetya <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: [hadiortega202@gmail.com](mailto:hadiortega202@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: [basithalfa13@gmail.com](mailto:basithalfa13@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: [bakorpadpp@gmail.com](mailto:bakorpadpp@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: [prasetyabenny@gmail.com](mailto:prasetyabenny@gmail.com)

## Abstrak

Rendahnya kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah pertama masih menjadi permasalahan utama dalam proses pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan ketepatan waktu. Pembiasaan shalat dhuha sebagai praktek religius di sekolah Islam terpadu berperan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa melalui rutinitas harian yang terstruktur, konsisten, dan bernilai spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif eksplanatori. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP IT Aulady BSD, Tangerang Selatan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji prasyarat (normalitas Shapiro-Wilk dan linearitas) serta regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ( $p = 0,213$  dan  $p = 0,053 > 0,05$ ), sedangkan uji linearitas menyatakan hubungan linear ( $p$  Deviation from Linearity =  $0,811 > 0,05$ ). Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 8,288 + 0,828X$ , dengan nilai  $t = 7,492$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan  $F = 56,136$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,652$  menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi sebesar  $65,2\%$  terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan  $34,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha dapat dijadikan strategi efektif dalam pembinaan karakter disiplin di lingkungan sekolah Islam terpadu.

**Keywords:** Kedisiplinan Siswa, Pembiasaan Shalat Dhuha, Pendidikan Islam, SMP IT

## Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan indikator fundamental dalam menilai efektivitas pendidikan karakter karena merefleksikan kemampuan individu dalam mematuhi aturan, mengelola perilaku, serta mengembangkan tanggung jawab secara berkelanjutan. Disiplin tidak semata-mata dipahami sebagai kepatuhan eksternal terhadap tata tertib sekolah, tetapi sebagai hasil internalisasi nilai yang membentuk kesadaran moral dan regulasi diri. Proses ini melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu, sehingga membentuk kebiasaan positif yang menetap dalam diri siswa. Pendidikan karakter yang efektif menempatkan disiplin sebagai tujuan utama karena berkaitan langsung dengan pembentukan integritas, kontrol diri, dan konsistensi tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Aysah et al., 2025; Boty et al., 2023; Hasanah & Himami, 2021)

Berdasarkan konteks pendidikan formal, disiplin berperan sebagai mekanisme pengendalian diri yang dikembangkan melalui proses pembelajaran nilai secara sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran ini tidak terbatas pada aktivitas intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai laboratorium sosial tempat siswa belajar menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara nyata. Pendekatan holistik ini memungkinkan pembentukan karakter yang komprehensif, di mana siswa tidak hanya memahami norma, tetapi juga mampu menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas pribadi dan sosial (Fazli et al, 2025; Susanti, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin berkorelasi positif dengan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan tanggung jawab personal dan norma institusional secara mandiri. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan kontrol diri yang lebih stabil, ketahanan emosi yang baik, serta kemampuan adaptasi sosial yang lebih efektif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas interaksi sosial, keteraturan perilaku, dan pencapaian prestasi akademik. Selain itu, kedisiplinan juga terbukti berperan dalam membangun iklim kelas yang kondusif, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan (Anggriyani et al., 2021; Handoko, 2023; Ningsih & Usmanto, 2023).

Pada jenjang sekolah menengah pertama, permasalahan kedisiplinan kerap muncul dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti keterlambatan hadir, ketidakhadiran tanpa keterangan, serta rendahnya kepatuhan terhadap penyelesaian tugas akademik. Fenomena ini tidak hanya menghambat efektivitas pembelajaran, tetapi juga mengganggu keteraturan kelas dan dinamika sosial antarsiswa. Jika tidak ditangani secara sistematis, perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan negatif yang menetap hingga jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk membangun kesadaran disiplin sejak dini agar tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan produktif (Nurmalasari et al., 2023).

Berbagai studi mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat disiplin rendah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar dan menunjukkan kualitas interaksi sosial yang kurang optimal. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kontrol diri dan regulasi emosi, tetapi juga faktor eksternal, termasuk pola asuh keluarga, kondisi lingkungan sosial, serta pengaruh teman sebaya. Interaksi kompleks antar faktor tersebut membentuk dinamika perilaku disiplin siswa di sekolah. Oleh sebab itu, pendekatan multidimensional diperlukan untuk memahami akar permasalahan dan merancang strategi pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan (Damayanti et al., 2021).

Fenomena global dalam dunia pendidikan menunjukkan kecenderungan menurunnya tingkat kedisiplinan peserta didik, seiring meningkatnya distraksi digital, perubahan pola interaksi sosial, dan melemahnya kontrol lingkungan. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya perilaku membolos, keterlambatan pengumpulan tugas, rendahnya partisipasi kelas, serta minimnya tanggung jawab akademik. Situasi tersebut menandakan adanya krisis dalam pembinaan karakter dan internalisasi nilai disiplin. Jika tidak ditangani secara serius, kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk generasi yang berakarakter, berintegritas, dan bertanggung jawab (Farhani et al., 2025; Kuswoyo et al., 2021).

Berdasarkan konteks tersebut, sekolah Islam terpadu memiliki posisi strategis dalam membangun kedisiplinan siswa melalui integrasi nilai religius ke dalam sistem pendidikan. Model pendidikan ini menggabungkan kurikulum akademik dengan pembiasaan ibadah harian sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual. Integrasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkesinambungan, sehingga aktivitas religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri diinternalisasikan secara mendalam dan berkelanjutan (Dahirin & Rusmin, 2024; Supriatna et al., 2024).

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penerapan pendidikan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kepatuhan, tanggung jawab, dan kontrol diri siswa secara signifikan. Penguatan dimensi spiritual memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter disiplin yang lebih stabil dan berkelanjutan. Aktivitas religius yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk kebiasaan positif, memperkuat regulasi diri, serta meningkatkan kesadaran moral siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga berimplikasi luas terhadap kualitas perilaku sosial dan akademik siswa (Dewi et al., 2021; Zakiyah & Pratikno, 2024).

Salah satu praktek religius yang banyak diterapkan di sekolah Islam terpadu adalah pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan ini dipandang efektif dalam membentuk kedisiplinan karena melatih keteraturan waktu, konsistensi perilaku, serta tanggung jawab personal melalui rutinitas harian. Pembiasaan ini sejalan dengan teori habituasi yang menekankan pentingnya pengulangan perilaku bermakna dalam pembentukan karakter. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas pelaksanaan shalat dhuha dan peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, serta pengendalian diri siswa di lingkungan sekolah (Harahap et al., 2025; Padilah et al., 2025; Wijaya et al., 2026).

Perspektif psikologi pendidikan, praktek spiritual seperti shalat dhuha berperan sebagai mekanisme penguatan regulasi diri yang efektif. Rutinitas ibadah yang dilakukan secara konsisten membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, kontrol emosi, dan kemampuan manajemen waktu. Hal ini berdampak pada peningkatan keteraturan perilaku dalam aktivitas akademik maupun sosial. Selain itu, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah berfungsi sebagai sumber motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk mematuhi aturan tanpa tekanan eksternal. Dengan demikian, pembiasaan ibadah berpotensi menjadi strategi efektif dalam membangun disiplin internal siswa (Asyari et al., 2025; Hoerrudin et al., 2025).

SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan sebagai sekolah Islam terpadu telah mengimplementasikan program pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dalam rangka menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual. Meskipun tingkat partisipasi siswa tergolong tinggi, masih ditemukan ketidakkonsistenan perilaku disiplin pada sebagian siswa, khususnya terkait ketepatan waktu dan penyelesaian tugas akademik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktek ibadah dan internalisasi nilai disiplin dalam perilaku keseharian siswa (Amelia et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa menggunakan

pendekatan kuantitatif. Kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembiasaan shalat Dhuha yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru. Kajian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang lebih efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21 (Supriatna et al., 2024).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-eksplanatori untuk menganalisis secara empiris pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Lokasi penelitiannya di SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan dengan subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP IT Aulady BSD, Tangerang Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik inferensial yang sistematis. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui model regresi linier sederhana. Model ini lazim digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengkaji hubungan antar variabel perilaku secara terukur dan terkontrol. Pendekatan ini dinilai relevan dalam menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta dapat digeneralisasikan secara terbatas (Waruwu et al., 2025).

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan dengan jumlah total 32 siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling, mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan karakteristik responden yang homogen dari segi kurikulum, sistem pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Penggunaan teknik ini bertujuan meminimalkan potensi bias pengambilan sampel serta meningkatkan akurasi representasi data. Selain itu, total sampling memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap seluruh subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi empiris di lapangan (Trianasari et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Skala Likert dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan perilaku laten secara sistematis dan terstandar. Instrumen ini memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan secara kuantitatif. Dalam analisis statistik, data skala Likert diperlakukan sebagai data interval untuk memungkinkan penggunaan teknik analisis parametrik, sesuai dengan praktek umum dalam penelitian sosial dan pendidikan. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan presisi pengukuran dan ketepatan interpretasi hasil penelitian (Antoro, 2025).

Instrumen penelitian terdiri atas dua angket utama, yaitu angket pembiasaan shalat dhuha dan angket kedisiplinan siswa. Indikator pembiasaan shalat dhuha meliputi frekuensi, konsistensi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan ibadah, sedangkan indikator kedisiplinan mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab akademik. Instrumen disusun berdasarkan teori habituasi dan pendidikan karakter, kemudian divalidasi melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan

kejelasan konstruk. Prosedur ini bertujuan menjamin validitas konseptual dan meningkatkan kualitas data yang diperoleh (Suryaning & Kholisna, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 yang meliputi uji validitas dengan korelasi Pearson, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Uji validitas bertujuan memastikan setiap item instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif dan terukur (Abdur-Rabb et al., 2025; Putri, 2024).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa tekanan. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan analisis ilmiah, tanpa disalahgunakan untuk tujuan lain. Penerapan prinsip etika ini bertujuan melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan responden, sekaligus menjamin integritas hasil penelitian. Kepatuhan terhadap standar etika merupakan prasyarat penting dalam menghasilkan penelitian yang kredibel, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian telah melalui serangkaian uji coba instrumen guna memastikan kualitas data yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai Pearson Correlation atau  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur parameter yang diteliti dengan tepat. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha, yang mana nilai tersebut lebih besar dari standar minimal 0.70. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai syarat analisis parametrik. Mengingat jumlah responden sebanyak 32 ( $n < 50$ ), maka digunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk)

|                                       | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pembiasaan Shalat Dhuha               | .168                            | 32 | .022 | .956         | 32 | .213 |
| Kedisiplinan Siswa                    | .132                            | 32 | .168 | .935         | 32 | .053 |
| a. Lilliefors Significance Correction |                                 |    |      |              |    |      |

Berdasarkan tabel 1 di atas, Hasil pengujian pada tabel 1 terkait uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel Pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 0,213 dan

Kedisiplinan Siswa sebesar 0,053. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Pembiasaan Shalat Dhuha dan Kedisiplinan Siswa bersifat linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

|                                            |                |                          | ANOVA Table    |    |             |        |       |
|--------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
|                                            |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
| Kedisiplinan Siswa Pembiasaan Shalat Dhuha | Between Groups | (Combined)               | 328.754        | 12 | 27.396      | 4.528  | 0.002 |
|                                            |                | Linearity                | 289.177        | 1  | 289.177     | 47.792 | 0     |
|                                            |                | Deviation from Linearity | 39.577         | 11 | 3.598       | 0.595  | 0.811 |
| Within Groups                              |                |                          | 114.964        | 19 | 6.051       |        |       |
| Total                                      |                |                          | 443.719        | 31 |             |        |       |

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,811. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear dan model regresi linear layak digunakan.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 8.288                       | 4.729      |                           | 1.752 | .090 |
| Pembiasaan Shalat Dhuha   | .828                        | .111       | .807                      | 7.492 | .000 |

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN SISWA

Berdasarkan tabel 3 di atas, Hasil analisis regresi pada tabel *Coefficients* menunjukkan persamaan regresi  $Y = 8,288 + 0,828X$ . Nilai koefisien regresi variabel Pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 0,828 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pembiasaan shalat dhuha, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pembiasaan Shalat Dhuha (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,492 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, semakin baik kualitas pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelaksanaan ibadah secara rutin, khususnya pembiasaan shalat dhuha, memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat dijadikan salah satu strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan yang konsisten, disertai keteladanan guru dan pengawasan yang baik, dapat membantu siswa membentuk kebiasaan datang tepat waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pendidikan karakter, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam aspek spiritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku disiplin siswa sehari-hari.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1. Regression      | 289.177        | 1  | 289.177     | 56.136 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 154.541        | 30 | 5.151       |        |                   |
| Total              | 443.719        | 31 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Dhuha  
b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel 4 di atas, Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi secara simultan. Berdasarkan tabel ANOVA hasil regresi, diperoleh nilai F hitung sebesar 56,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi ini secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kedisiplinan Siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama dalam model tersebut.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (Model Summary)

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .807 <sup>a</sup> | 0.652    | 0.640             | 2.270                      |

a. Predictors (Constant) Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan tabel 5 di atas, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel koefisien determinasi model summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiasaan Shalat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap Kedisiplinan Siswa, sedangkan 34,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa SMP IT Aulady BSD. Temuan ini didukung oleh uji linearitas yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear dengan nilai signifikansi 0,811. Model regresi yang dihasilkan,  $Y = 8,288 + 0,828X$ , menjelaskan bahwa setiap peningkatan pada aktivitas pembiasaan shalat dhuha akan diikuti oleh peningkatan perilaku disiplin siswa secara nyata. Pengaruh tersebut tergolong kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,652. Hal ini berarti Pembiasaan Shalat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, sementara 34,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Hasil uji t dengan nilai t hitung 7,492 ( $p < 0,05$ ) secara tegas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah sunnah, khususnya shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten di sekolah, tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan pada aturan. Kedisiplinan yang terbangun melalui praktek ibadah ini kemudian terimplementasi dalam perilaku keseharian siswa di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.

Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan spiritualitas, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam penguatan karakter disiplin. Proses pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dipahami sebagai hasil dari kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang, terjadwal, dan terstruktur. Pelaksanaan shalat dhuha pada waktu yang telah ditentukan mengharuskan siswa untuk datang tepat waktu, mempersiapkan diri, mengikuti tata tertib, serta menyelesaikan ibadah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pola tersebut secara bertahap dapat melatih keteraturan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Program keagamaan harian dan mingguan yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan etika, sikap religius, dan perilaku siswa (Amelia et al., 2026).

Sehingga, konsistensi pelaksanaan shalat dhuha menjadi unsur penting agar nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan shalat dhuha juga perlu didukung oleh keteladanan guru, pengawasan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif siswa. Internalisasi perilaku keagamaan dapat dilaksanakan melalui proses sosialisasi, keteladanan, partisipasi aktif, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur (Muchyi et al., 2025). Dalam konteks sekolah, guru tidak hanya bertugas mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, tetapi juga perlu memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu, keteraturan, dan kesungguhan dalam beribadah. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran spiritual sekaligus mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan reflektif (Farhan et al., 2025).

Oleh karena itu, keberhasilan program pembiasaan shalat dhuha sangat dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung, konsisten, dan memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi diarahkan pada penerapan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter Islam bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki perilaku terpuji, mampu bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat (Amaliyah et al., 2026).

Meskipun demikian, kontribusi Pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 65,2% menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu program keagamaan. Sebesar 34,8% kedisiplinan siswa masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh orang tua, keteladanan guru, peraturan sekolah, motivasi siswa, lingkungan pergaulan, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha perlu diintegrasikan dengan kegiatan penguatan karakter lainnya, seperti pembinaan tanggung jawab,

pengawasan kehadiran, pemberian keteladanan, serta penerapan aturan sekolah secara konsisten.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SMP IT Aulady BSD Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 7,492 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Persamaan regresi  $Y = 8,288 + 0,828X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pembiasaan shalat dhuha akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 0,828 unit. Selain itu, uji  $F$  sebesar 56,136 ( $p = 0,000 < 0,05$ ) mengonfirmasi signifikansi model secara keseluruhan, sementara koefisien determinasi ( $R^2 = 0,652$ ) mengindikasikan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha mampu menjelaskan 65,2% variasi tingkat kedisiplinan siswa; sisanya (34,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembiasaan ibadah sunnah secara rutin dan terstruktur tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga berperan signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab personal yang tercermin dalam perilaku disiplin sehari-hari siswa. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan sampel yang hanya dilakukan pada siswa di satu sekolah, keterbatasan waktu yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, dan keterbatasan variabel yang hanya fokus pada pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian, program pembiasaan shalat dhuha terbukti efektif sebagai salah satu instrumen pembentukan karakter disiplin dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Rekomendasi bagi sekolah adalah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan implementasi program ini secara konsisten, disertai evaluasi berkala guna memaksimalkan dampaknya terhadap pembinaan karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

## Acknowledgements

-

## Daftar Pustaka

- Abdur-Rabb, A. F., Andriani, S., Regina, R., Rajab, A., & Irwandi, I. (2025). Pelatihan Stata dasar untuk pengujian validitas dan reliabilitas data sebagai strategi penguatan keterampilan riset mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4763–4776. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3375>
- Amaliyah, Z., Muzakky, A. F., Fatimah, S., & Mubin, N. (2026). Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.549>
- Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2026). Pengaruh kebijakan pendidikan Islam terhadap pengembangan literasi keagamaan di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Bayt Al*

- Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.574>
- Anggriyani, S., Murniati, A., & Zaitun. (2021). Pengaruh kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah dan tingkat kedisiplinan terhadap tanggung jawab siswa: Studi kasus SMP Negeri se-Kota Batam. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v1i1.15261>
- Antoro, B. (2025). Kesalahan sistematis penggunaan skala Likert dalam penelitian: Analisis systematic literature review. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*, 2(2), 63–81. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v2i2.163>
- Asyari, F. A., Rahmawati, A., Mahardika, F. A., Fauzan, F. R., & Supriyadi, T. (2025). Peran salat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin di sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 108–119. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.754>
- Aysah, N., Muslimah, M., & Hidayati, S. (2025). Karakter disiplin dalam membangun self-regulated learning siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 810–823. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3904>
- Boty, M., Dardiri, A., Setiawan, J., Fadli, M. R., & Sunarso. (2023). The values of struggle character education K. H. Ahmad Hanafiah and its implementation in local history learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.08>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762–771. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.27576>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Farhan, M. A. A., Safei, A. A., & Aripudin, A. (2025). Strategi pengembangan wawasan keislaman Rumah Lingkar Daulat Malaya. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 221–232. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.419>
- Farhani, Z., Amanda, K., Mellaty, L. B., & Sesmiarni, Z. (2025). Analisis perubahan motivasi belajar siswa di tengah tingginya penggunaan smartphone. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(4), 39–50. <https://doi.org/10.31004/koloni.v4i4.776>
- Fazli, M., Nirwana, H., & Neviyarni. (2025). Membangun disiplin siswa melalui keteladanan dan pembelajaran sosial: Pendekatan teori sosial kognitif di sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 175–180. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552>
- Handoko, Y. H. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212. <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>

- Harahap, K. A., Putri, S. Y., & Sabarudin. (2025). Peran shalat Dhuha berjamaah dalam memperkuat spiritualitas dan disiplin siswa SDIT Salsabila Al Muthi'in Banguntapan Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 446–465. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37144>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hoerrudin, A., Supriatna, A., & Syach, A. (2025). Implementasi pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Tarbiyatul Athfal. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(11), 3969–3988. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3679>
- Kuswoyo, K., Hidayah, N., & Diponegoro, A. M. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui konseling kelompok behavioristik dengan teknik aversion therapy. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(11), 2123–2137. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i11.342>
- Muchy, A. A., Syamsuddin, S., & Hilman, F. A. (2025). Peran tokoh agama dalam menjaga perilaku keagamaan pada masyarakat prismaatik. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 269–282. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.421>
- Ningsih, A. S., & Usmanto, H. (2023). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui disiplin belajar. *Civic Education Perspective Journal*, 3(3), 26–33. <https://doi.org/10.22437/cepj.v3i3.18433>
- Nurmalasari, N., Noerfauzi, D. S., & Zamil, M. (2023). Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.115>
- Padilah, S., Arika, W., Hutasuhut, N., & Ramadhani, T. (2025). Pengaruh pembiasaan sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1064–1078. <https://doi.org/10.61253/03tmtw90>
- Putri, J. E. (2024). Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas skala kecerdasan emosional pada dewasa awal. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 193–201. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.218>
- Supriatna, A., Saepudin, Faisal, R., Nurhayanti, H., & Sarim, D. (2024). Penguatan karakter Islami siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3), 400–407. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1572>
- Suryaning, M., & Kholisna, T. (2023). Pelatihan self-management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2189>
- Susanti, S. E. (2022). Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Thomas Lickona: Strategi pembentukan karakter yang baik. *YASIN*, 2(5), 719–734. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>
- Trianasari, N., Sari, P. K., & Prasetio, A. (2025). Peningkatan kualitas penelitian di bidang kesehatan melalui pelatihan penentuan teknik sampling dan besar sampel di STFI

- Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1152>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wijaya, E. S., Amin, P. A., Gunawan, G., & Prasetya, B. (2026). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren As Salam Jayapura. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 108–120. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.618>
- Zakiah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat Dhuha: Studi pada siswa kelas VIII SMP. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>